

BAB III

BAB III. ANALISA TAMAN WISATA BAHARI TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI WILAYAH GILI TRAWANGAN, LOMBOK

III.1. Analisa Tata Ruang Luar Organik

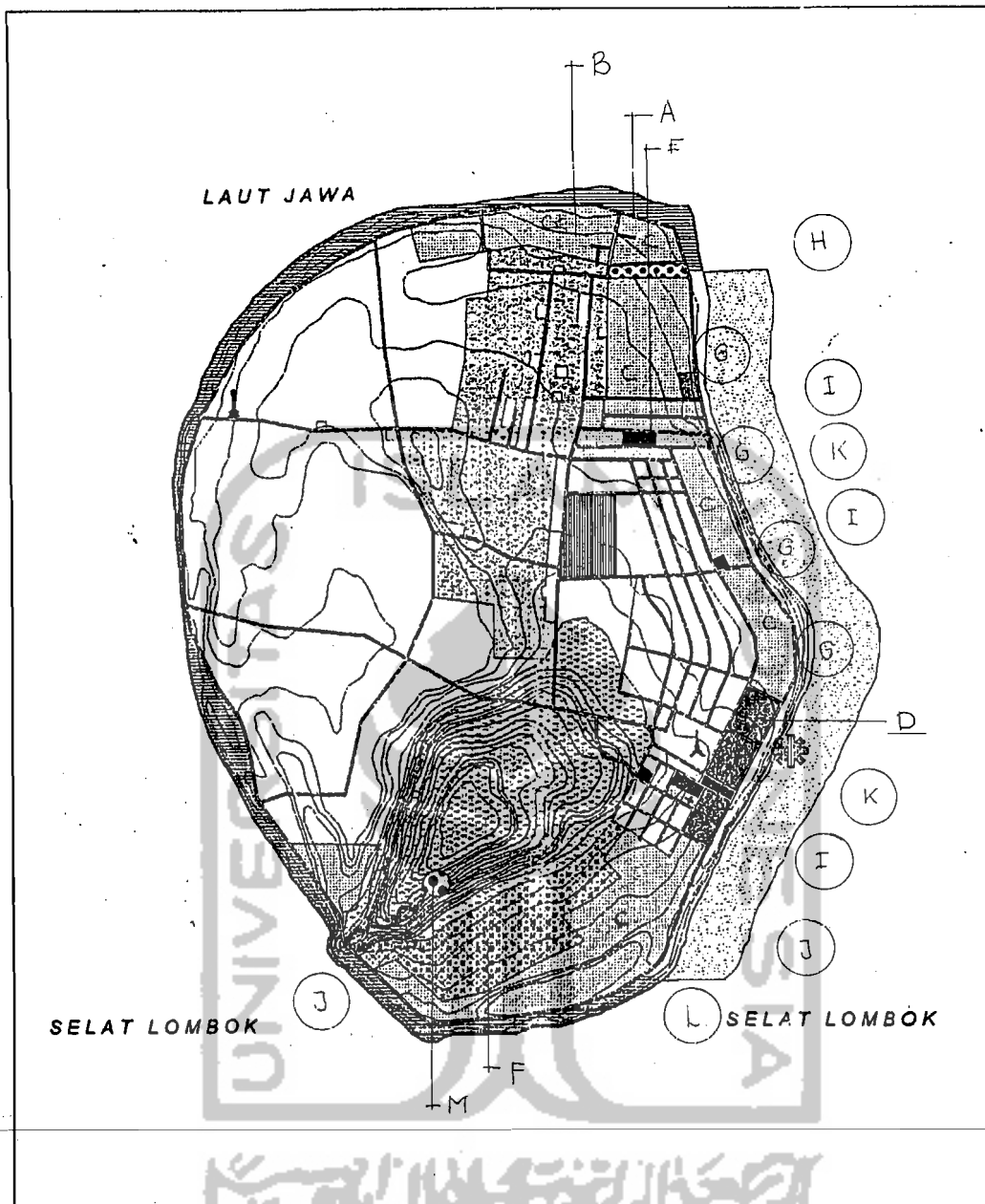
III.1.1. Analisa Tata Ruang Luar

Perlunya mengkaitkan tata ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Organik adalah untuk menciptakan suasana yang dekat dengan alam dengan pemanfaatan semua potensi alam yang ada.

Terdapat 2 jenis ruang luar menurut fungsinya :

1. Ruang Terbuka Aktif, yaitu ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya, misalnya :
 - Rekreasi
 - Olahraga
 - Sirkulasi dan lain-lain
2. Ruang Terbuka Pasif, yaitu ruang luar yang tidak mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya, misalnya :
 - Penghijauan dan taman sebagai sumber pengudaraan lingkungan
 - Penyerapan air hujan
 - Elemen visual pendukung dan lain-lain

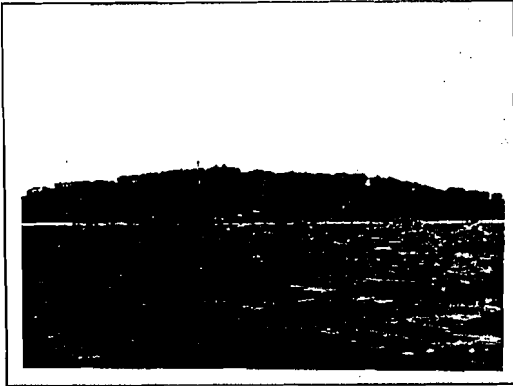
Penataan ruang luar berfungsi sebagai transisi antara bangunan dengan alam / lingkungan. Dimana sangat berpengaruh terhadap lingkungan didalam tapak maupun penataan ruang dalam bangunan. Untuk mendapatkan kesan yang lebih akrab antara bangunan dengan alam yang mana sesuai dengan konsep Arsitektur Organik, maka dalam hal ini ruang luar berfungsi sebagai garden to live dan garden look at.



Gb. 3.1. Site Plan

Keterangan :

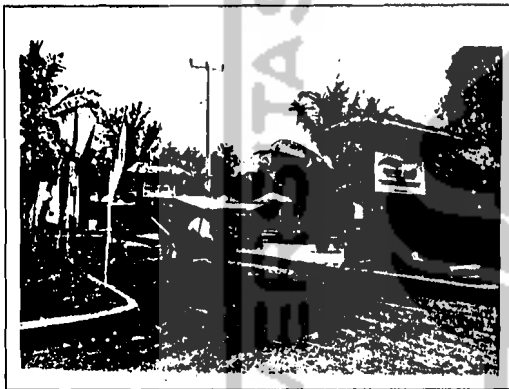
- | | | |
|---------------------------|--------------------------|---------------|
| A. Jalan | D. Pelayanan Wisata : | F. Berkemah |
| B. Garis Kontur | > Money Counter | G. Berjemur |
| C. Akomodasi Pariwisata : | > Tourist Service | H. Memancing |
| > Restaurant | > Laundry Service | I. Berenang |
| > Café | > Wartel, Internet | J. Selam |
| > Cottage | E. Kompleks Pasar Seni : | K. Snorkling |
| | > Art Shop | L. Selancar |
| | > Pasar Seni | M. Goa Jepang |



Gb.3.2. Gili Trawangan



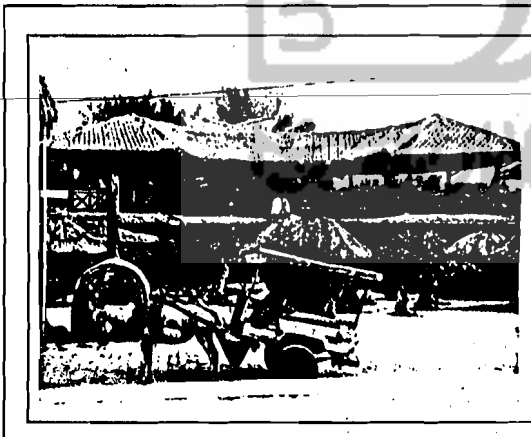
Gb. 3.3. Dermaga



Gb.3.4. Jalan



Gb.3.5. Kendaraan Di Gili Trawangan

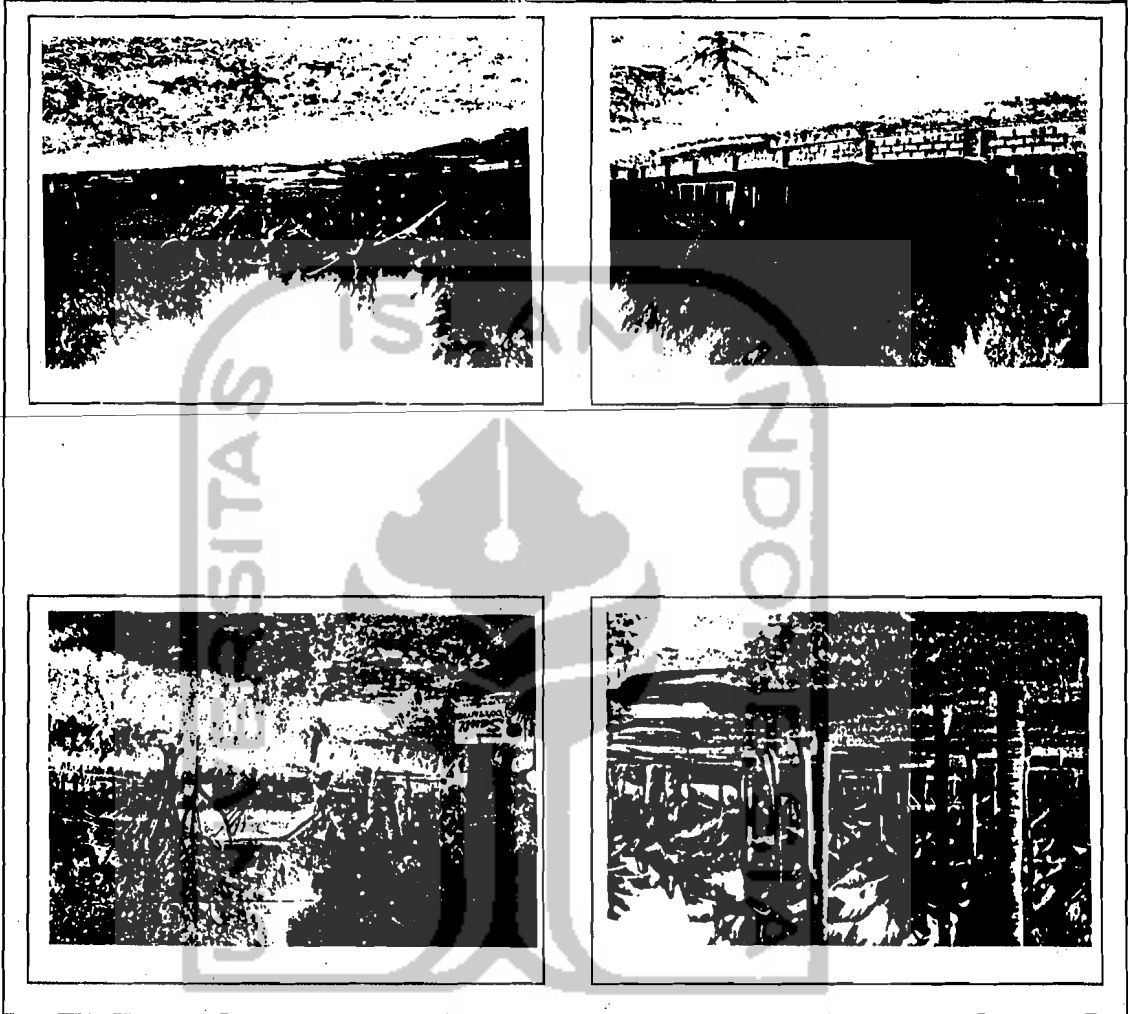


Gb.3.6. Rest.urant

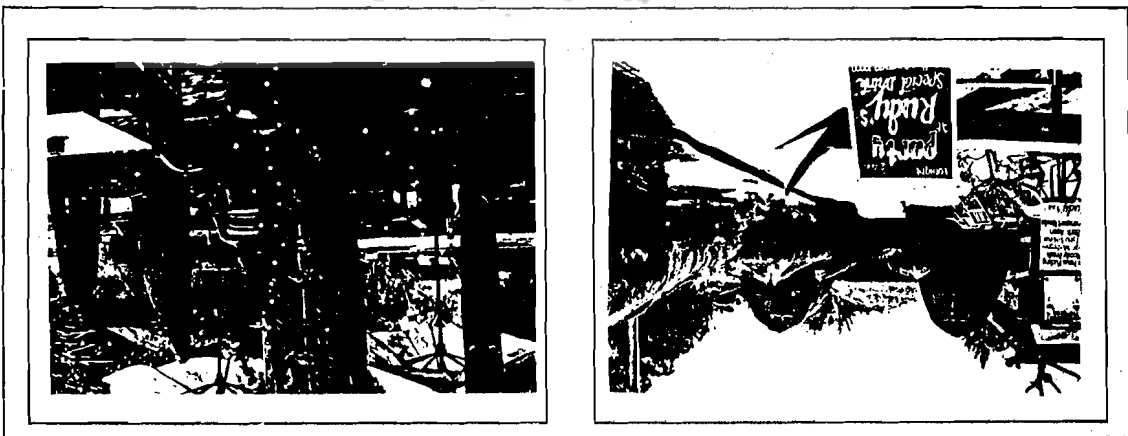




Gb.3.8. Vegetasi



Gb.3.7. Cafe



sirkulasi manusia. Pola sirkulasi pada kendaraan digunakan pada kontur yang datar sedangkan pola sirkulasi bagi manusia mengikuti arah kontur yang ada untuk lebih mengakrabkan diri pada alam atau lingkungan yang ada.

2. Segi kenyamanan, pola sirkulasi yang ada sebaiknya memberikan kenyamanan dalam hal ini baik manusia ataupun bagi kendaraan. Dimana kenyamanan tersebut adanya vegetasi yang mana berfungsi sebagai peneduh dan mempunyai nilai estetis pada alam itu sendiri tidak menghilangkan kesan alam yang telah ada.
3. Segi Keindahan, pola sirkulasi manusia dan kendaraan tidak hanya mempertimbangkan dari segi kegunaannya saja melainkan tetap mengindahkan suatu bentukan yang terkesan indah dan menarik. Dengan tidak menghilangkan kesan alam yang telah ada dimana melibatkan kontur yang ada.

Adapun pola sirkulasi merupakan pola sirkulasi dalam tapak, untuk pencapaian dari dan ke dalam tapak ataupun sirkulasi di dalam tapak itu sendiri. Beberapa kriteria sebagai pertimbangan untuk menentukan sirkulasi dalam tapak, adalah :

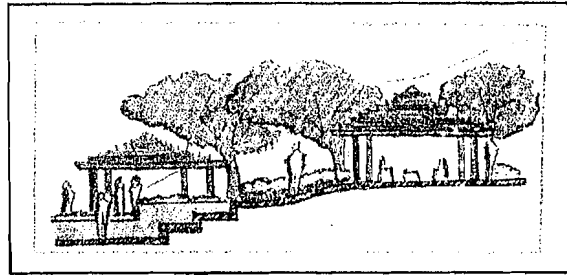
- Pemisahan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan (Cidomo), yang mana vegetasi alam yang ada sebagai pemisah antara keduanya
- Aksesibilitas antara fasilitas dan kelompok kegiatan
- Keadaan tanah yang berkontur

Berdasarkan Kriteria tersebut diatas, maka dalam pengolahan sirkulasi kendaraan diarahkan agar tidak terjadi persilangan (*crossing*) dengan sirkulasi manusia. Juga adanya pemisahan antara sirkulasi kendaraan pengunjung dan service di dalam tapak, dengan maksud agar adanya kejelasan sirkulasi keduanya yang akan mendukung kelancaran sirkulasi dalam tapak. Selain itu sirkulasi kendaraan diletakkan pada bagian depan tapak dengan maksud agar tidak mengganggu ketenangan kegiatan Taman Wisata Bahari.

Sedangkan untuk sirkulasi manusia, pedestrian yang dirancang sebaiknya memperhatikan faktor-faktor antara lain :

1. Karakteristik Gerak Pejalan Kaki
 - a. Sambil menikmati pemandangan alam, serta memanfaatkan kontur yang ada dapat dijadikan jalur pedestrian.

- b. Saling berinteraksi sosial, sehingga perlu dilengkapi dengan berugak-berugak untuk kenyamanan pengunjung



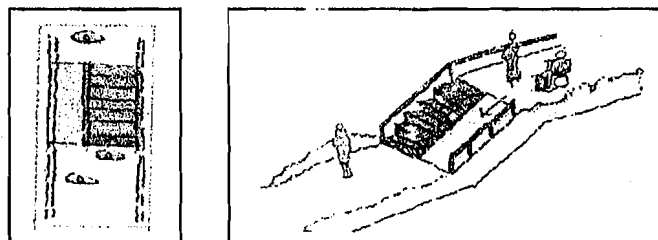
G.b. 3.18. Interaksi Sosial Serta Pemandangan Alam

- c. Alam dan bangunan memberikan kesan yang selalu menyatu yang mana keduanya tidak terlepas dari konsep Arsitektur Organik. Dimana pada bagian-bagian tertentu jalur pedestrian dibuat terlindungi, baik dari cuaca panas maupun hujan. Dengan maksud agar memberikan kenyamanan yang optimal bagi sirkulasi manusia.



G.b. 3.19. Jalur Pedestrian Terlindungi

- d. Dengan adanya kontur yang bervariasi dan tidak menghilangkan kesan alam itu sendiri, melainkan ingin selalu menyatu dengan alam, maka jalur pedestrian dirancang mengikuti kontur yang ada. Dimana jalur pedestrian tersebut dilengkapi fasilitas pedestrian bagi penyandang cacat berkursi roda dan juga bagi trolley bagian service, yaitu dengan melengkapi jalur pedestrian dengan ramp pada daerah yang berundak-undak untuk memudahkan sirkulasi bagi penyandang cacat yang sedang melakukan rekreasi



G.b. 3.20. Jalur Pedestrian

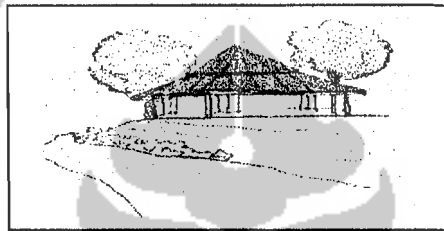
III.1.4. Analisa Pencapaian Bangunan

Dalam analisa pencapaian bangunan Taman Wisata Bahari perlu diciptakan kemudahan pencapaian dan mendukung wisatawan menikmati suasana dekat dengan alam serta memberikan kesan mengalir kedalam bangunan.

Adapun bentuk pencapaian bangunan terdiri dari :

1. Bentuk Spiral

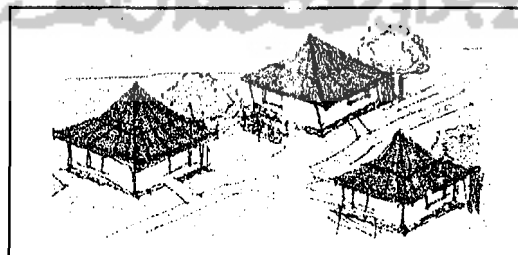
- Pencapaian yang memiliki tujuan pengenalan terhadap lingkungan serta akrab dengan lingkungan yang ada.
- Bersifat dinamis, lebih natural dan menimbulkan kesan visual yang utuh



G.b. 3.21. Bentuk Spiral

2. Bentuk Menyamping

- Efek persepektif lebih kuat
- Dapat dibelokkan
- Memberikan tujuan pengenalan terhadap lingkungan serta akrab dengan lingkungan.



G.b.3.22. Bentuk Menyamping

Berdasarkan kedua bentuk pencapaian diatas, maka dapat diterapkan bahwa dalam bangunan Taman Wisata Bahari ini menggunakan pencapaian yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan, yaitu :

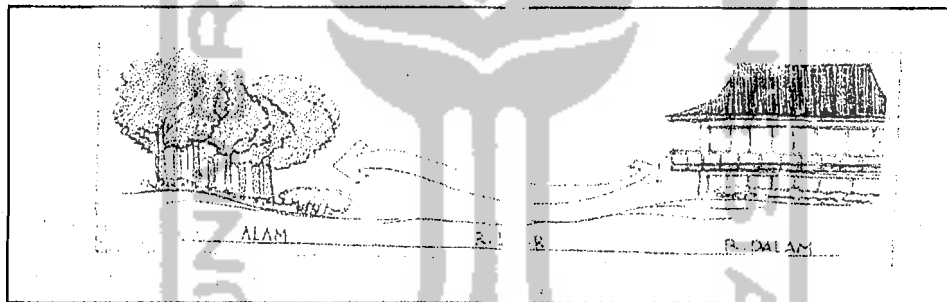
- Pencapaian spiral dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian (Entrance) ke bangunan utama dan juga pencapaian menuju ruang-ruang luar yaitu tempat rekreasi termasuk pedestrian.
- Pencapaian menyamping dapat digunakan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi

III.2. Orientasi dan Sudut Pandang

Perlu ditentukan arah hadap utama dan view terbaik bagi kegiatan Taman Wisata Bahari untuk mendukung aktifitas yang berlangsung dengan memanfaatkan kondisi alam yang ada.

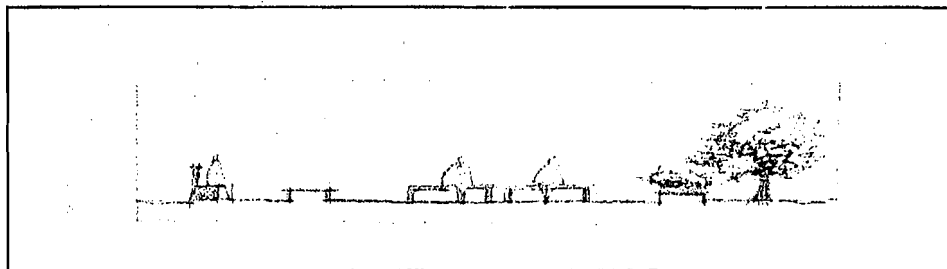
Kriteria Orientasi dan View

1. Orientasi Dari Luar Tapak, dalam hal ini bangunan harus memiliki orientasi dan sudut pandang dari luar tapak yang baik. Hal tersebut merupakan daya tarik bangunan Taman Wisata Bahari dari luar tapak.



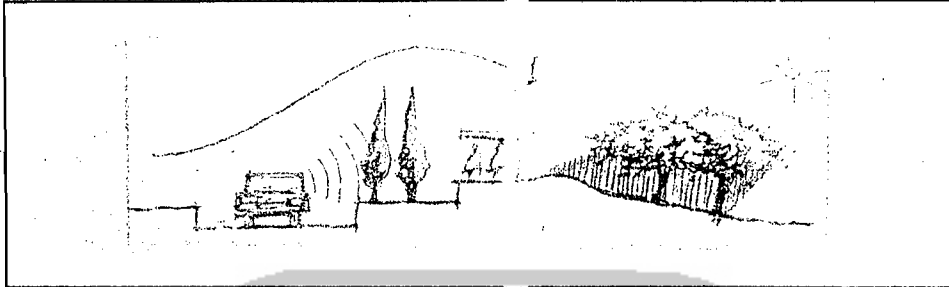
G.b. 3.23. Orientasi Dari Luar Tapak

2. Orientasi Dalam Tapak, dalam hal ini Taman Wisata Bahari merupakan fasilitas Wisata Bahari yang memanfaatkan pemandangan alam berupa keindahan pantai sebagai salah satu cara dalam berekreasi.



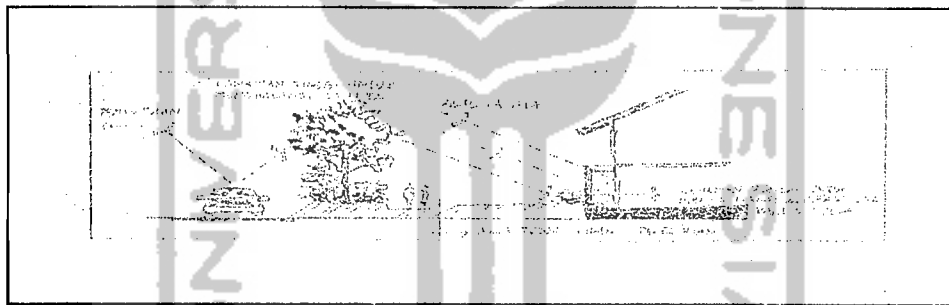
G.b. 3.24. Orientasi Dalam Tapak

3. Orientasi Terhadap Angin, merupakan pengendalian terhadap angin yang mana dilakukan dengan cara memperhatikan topografi tanah serta penggunaan vegetasi sebagai pengarah, penghalang, pembiasan dan penyerapan.



G.b. 3.25. Orientasi Terhadap Angin

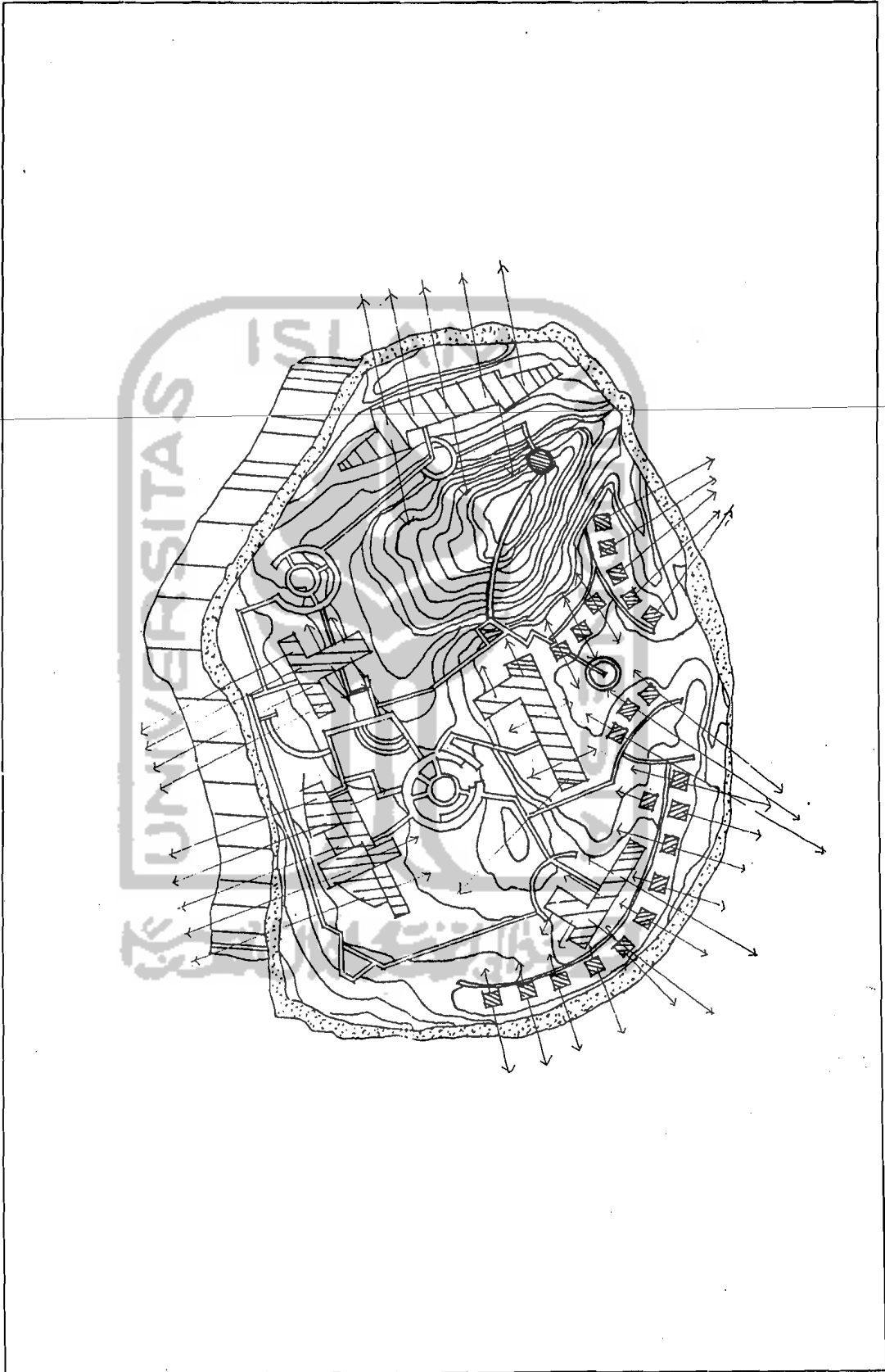
4. Orientasi Terhadap Sinar Matahari, merupakan penentu arah orientasi bangunan, maka harus mempertimbangkan sumbu timur dan barat sebagai dasar perencanaan sekaligus sebagai penunjang kenyamanan.

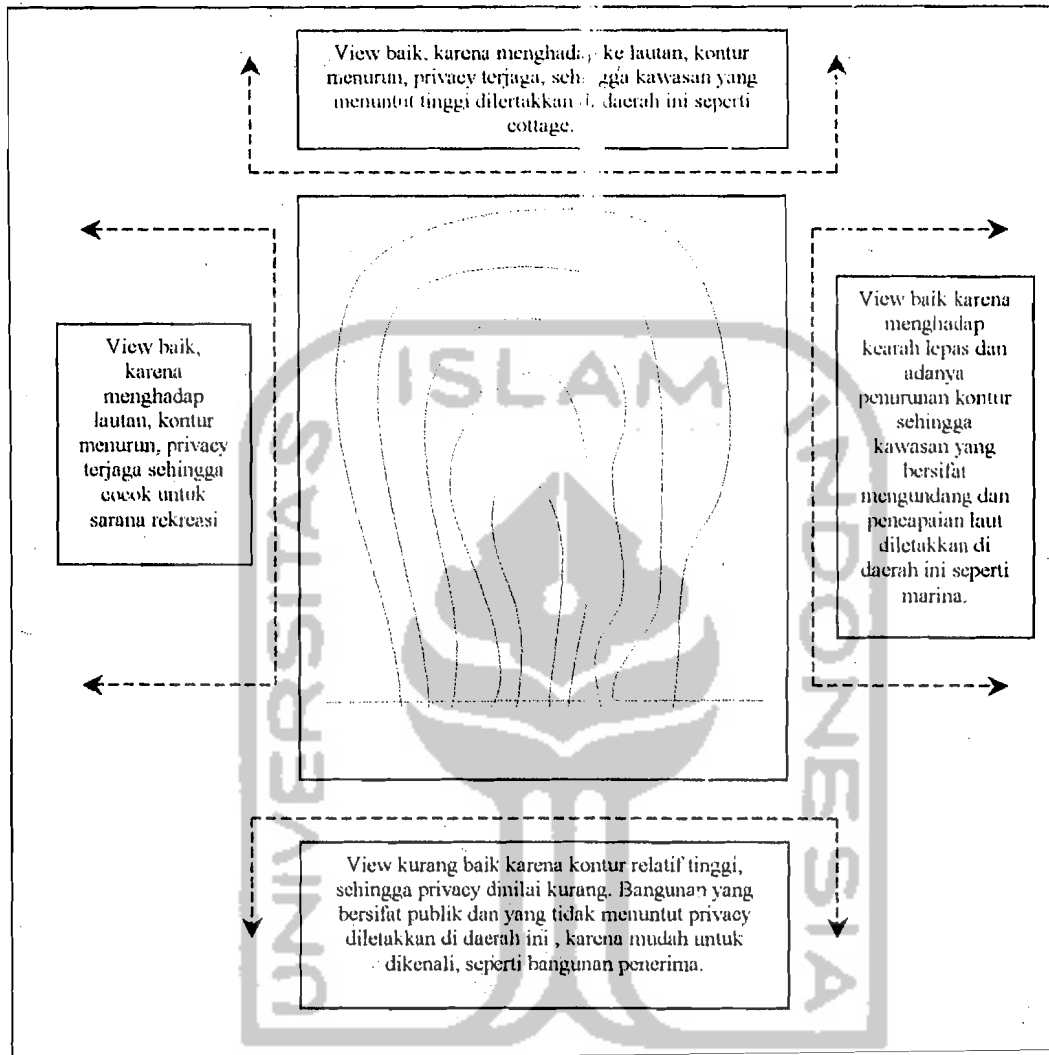


G.b. 3.26. Orientasi Terhadap Sinar Matahari

5. Orientasi Bangunan, berdasarkan kriteria diatas, maka orientasi bangunan tersebut adalah

G.b. 3.27. Orientasi Bangunan





Gb.3.28. Orientasi dan Sudut Pandang

III.3. Program Ruang

III.3.1. Standart dan Kebutuhan Ruang

1. Entrance Utama

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Gerbang masuk	1,2 - 1,8 m/org	NAD	10 x 1,5	15
Loket	1,2 - 1,8 m/org	NAD	3 (3 x 1,5)	15
Hall utama	1,2 - 1,8 m/org	NAD	100 x 1,5	150
Toilet	1,2 - 1,8 m/org	NAD	Pria 5(1 x 1,5)	8
			Wanita (5 x 1,5)	8
Total				146
Sirkulasi 20 %				180

2. Fasilitas Taman Wisata Bahari Marina

Dermaga (Sailboat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Small Boat	1,5 x 3,5 m	SM	6 (1,5 x 3,5)	32
Day Sailer	2 x 3,5 m	SM	6 (2 x 3,5)	42
Cruising	4,5 x 16,5m	SM	2 (4,5 x 16,5)	150
Total				224

Dermaga (Motor Boat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Run Boat	2 x 4,5m	SM	7 (2 x 4,5)	63
Sedan	2,5 x 7m	SM	6 (2,5 x 7)	105
Cruiser	4 x 11,5m	SM	5 (4 x 11,5)	230
Glass Bottom	4 x 15m	SM	2 (4 x 15)	120
Total				518

Walk Away

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Walk Away	10 m / kapal	SM	10 x 34	340
Total				340

Trayler Park (Sailboat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Small Boat	1,5 x 3,5m	SM	4 (1,5 x 3,5)	16
Day Sailer	2 x 3,5m	SM	4 (2 x 3,5)	32
Cruising	4,5 x 16,5m	SM	1 (4,5 x 16,5)	75
Total				123

Trayler Park (Motor Boat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Jet Ski	1 x 1,5m	SM	15 (1 x 1,5)	38
Run Boat	2 x 4,5m	SM	4 (2 x 4,5)	32
Sedan	2,5 x 7m	SM	4 (2,5 x 7)	70
Cruiser	4 x 11,5m	SM	3 (4 x 11,5)	138
Glass Bottom	4 x 15m	SM	2 (4 x 15)	120
Total				398

Gudang Tertutup (Sailboat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Small Boat	1,5 x 3,5m	SM	9 (1,5 x 4,5)	47
Day Sailer	2 x 3,5m	SM	12 (2 x 3,5)	112
Cruising	4,5 x 16,5m	SM	4 (4,5 x 16,5)	280
Total				439

Gudang Tertutup (Motor Boat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Jet Ski	1 x 1,5m	SM	25 (1 x 1,5)	65
Run Boat	2 x 4,5m	SM	15 (2 x 4,5)	154
Sedan	2,5 x 7m	SM	12 (2,5 x 7)	245
Cruiser	4 x 11,5m	SM	8 (4 x 11,5)	502
Glass Bottom	4 x 15m	SM	3 (4 x 15)	180
Total				1405
Mesin-mesin Boat	1m ²	SM	76 x 1	76
Tower Pengawas	6 m ²	SM	5 x 6	30
Toilet	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	Pria 5 (1 x 1,5)	8
			Wanita 5 (1 x 1,5)	8
Total				16
Loket	4,5 m ² /Unit	AJM	4 x 4,5	18
R. Karyawan	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	10 x 1,5	15
R. Pengelola	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	10 x 1,5	15
Gudang	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	6 (4 x 1,5)	36
Depot Bahan Bakar	6,6 m ² /Unit	AJM	2 x 6,6	14
R. Alat	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	100 x 1,8	180
Hall	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	150 x 1,5	225
Total				3906
Sirkulasi 20 %				4702

Club House

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Lobby	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	106 x 1,5	160
Total				160
R. Perlengkapan Club				
Memancing	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	1,8 x 26	48
Diving	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	1,8 x 26	48
Ski Air	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	1,8 x 26	48
Total				144
R. Fitness	1,2 - 1,8 m ² /org	TRD	80 x 1,8	150
R. Sauna	1,2 - 1,8 m ² /org	TRD	40 x 1,8	72
Locker / R. Ganti	1,2 m ² /org	TRD	Pria (48 x 1,2)	58
			Wanita (32 x 1,2)	38
Total				318
R. Sewa	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	11 (10 x 1,8)	200
Cafe	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	8 (10 x 1,8)	144
Toilet	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	Pria (5 x 1,2)	6
			Wanita (5 x 1,2)	6
Total				12
R. Pengurus	9 - 18 m ² /org	NAD	5 x 15	75
R. Informasi	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	5 x 1,8	10
R. Karyawan	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	20 x 1,5	30
Gudang	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	5 (4 x 1,5)	30
Total				1463
Sirkulasi 20 %				1756

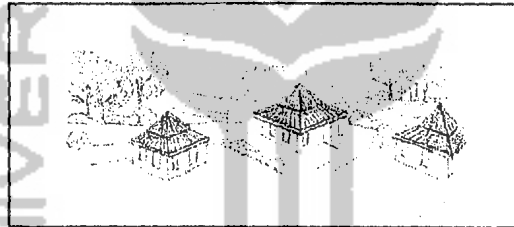
Fasilitas Taman Rekreasi

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
A. R. Rekreasi Aktif				
Kolam Renang	Dewasa, 9 m ² /org	TRD	46 x 9	414
	Anak, 6 m ² /org	TRD	20 x 6	120
Total				534
R. Bilas	1,5 m ² /org	NAD	Pria, 10 x 1,5	15
			Wanita, 10 x 1,5	15
Total				30
R. Ganti	1,5 m ² /org	NAD	Pria, 10 x 1,5	15
			Wanita, 10 x 1,5	15
Total				30
Penitipan	80 % x bilas/ganti	NAD	0,8 x 30	24
Total				24
Toilet	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	Pria, 5 x 1,2	6
			Wanita, 5 x 1,2	6
Total				12

- Memungkinkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis, sehingga kesan alami dapat tercapai.
- Memperhatikan jarak antar massa bangunan.
- Kegiatan yang menyebar dapat dikelompokkan menjadi :
 - Bangunan Penerima
 - Bangunan Taman Wisata Bahari
 - Bangunan Komersial (Restaurant, Pasar Seni, dan Café)
 - Bangunan Hunian
 - Bangunan Pengelola
 - Bangunan Service

Berdasarkan jenis pola ini memiliki karakteristik bangunan yang menyebar disesuaikan dengan kebutuhan perletakan kegiatan yang berbeda agar tetap saling berdekatan yang dapat diterapkan dalam konsep menyatu dengan alam serta memanfaatkan potensi dan kondisi alam seoptimal mungkin.

Massa Bangunan Majemuk

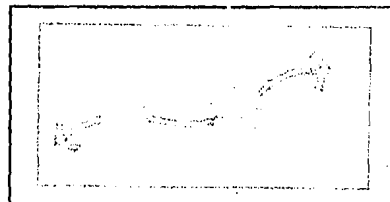


G.b. 3.30. Massa Bangunan Majemuk

III.4.2. Pola Perletakan Massa Bangunan

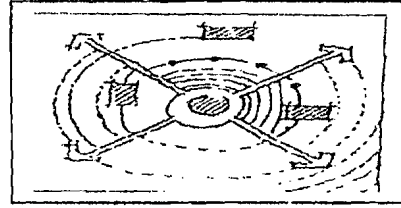
Kriteria dalam pemilihan gubahan massa bangunan organik adalah sebagai berikut :

- Alam merupakan sumber inspirasi pemikiran dalam desain.
- Flowing Space (Ruang Mengalir) sebagai ciri utama, yang dapat dibentuk dari
 - Pola Linier
 - a. Analog dengan aliran air
 - b. Teratur
 - c. Kesan mengarahkan
 - Pola Radial
 - a. Analog dengan kuntum bunga



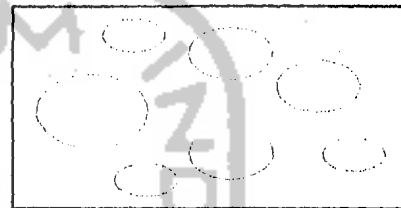
G.b. 3.31. Pola Linier

- b. Adanya pusat sistem sebagai penyatu unsur
- c. Adanya unity



G.b. 3.32. Pola Radial

- Pola Cluster
 - a. Analog dengan organ manusia
 - b. Adanya pusat sistem sebagai penyatu sistem
 - c. Dinamis



G.b. 3.33. Pola Cluster

Berdasarkan kriteria diatas, maka ketiga pola gubahan massa akan diterapkan dalam bangunan Taman Wisata Bahari, dengan pertimbangan :

- Pola Linier dapat digunakan pada penataan sirkulasi yang mana menghubungkan antara bangunan satu dengan yang lain.
- Pola Radial dapat digunakan pada ruang terbuka yang dapat menghubungkan massa satu terhadap massa lainnya serta dapat digunakan pada permainan kontur.
- Pola Cluster digunakan pada penataan massa-massa yang bersifat mengelompok (Café, Restaurant dan lainnya)

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola perencanaan Taman Wisata Bahari ini, digunakan jenis Pola Majemuk dengan Pola perletakan Massa Organik. Yang didasarkan tidak hany dri fungsi bangunan sebagai suatu bangunan Tamn wisata Bahari tetapi juga berdasar kan konsep Arsitektur Organik. Dimana didalam perletakan massa dapat dilihat suatu hal yang lain yang bersifat tidak monoton bagi pengguna bangunan.

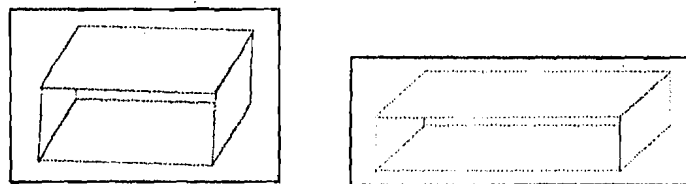
III.4.3. Analisa Bentuk Bangunan Organik

Bentuk dasar bangunan adalah wujud bentuk dasar yang akan diterapkan sebagai pendekatan dalam mencari bentuk suatu bangunan. Adapun sebagai dasar pertimbangan dalam pemilihan bentuk dasar bangunan adalah :

1. Bentuk tapak dan Karakter lingkungan
2. Orientasi bangunan
3. Kebutuhan ruang sesuai dengan fungsi
4. Sistem sirkulasi dalam bangunan dan pola susunan ruang dalam bangunan
5. Pola aktifitas pengguna bangunan
6. Bahan material bangunan yang digunakan sesuai dengan Arsitektur Organik
7. Peraturan daerah setempat
8. Fungsi bangunan sebagai Taman Wisata Bahari
9. Bentuk arsitektur bangunan setempat yaitu bangunan arsitektur Lombok sebagai simbolik

Berdasarkan kriteria diatas, maka bentuk dasar bangunan adalah persegi panjang maupun bujur sangkar serta bentuk lingkaran. Dimana dalam hal ini penggunaan bentuk persegi empat lebih banyak digunakan dalam bentukan massa bangunan. Adapun sifat dari bentuk persegi empat dan lingkaran diantaranya adalah :

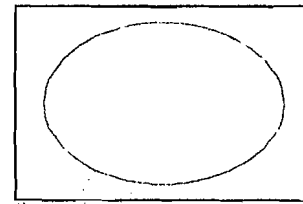
1. Persegi empat (Bujur sangkar dan Persegi panjang)
 - a. Sifat stabil
 - b. Efisiensi dalam pemanfaatan ruang
 - c. Mudah dalam menentukan sistem struktur dan konstruksi
 - d. Memiliki pola sirkulasi linier
 - e. Memiliki orientasi keluar yang kuat terhadap empat arah



G.b. 3.34. Bujur sangkar dan Persegi panjang

2. Lingkaran
 - a. Sifatnya dinamis
 - b. Memiliki orientasi sudut pandang yang luas
 - c. Memiliki pola sirkulasi memusat

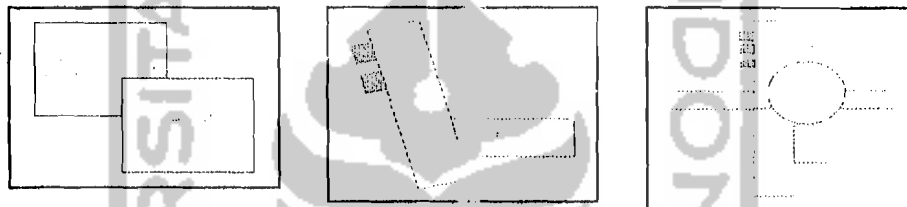
d. Tidak memiliki sudut titik jenuh



G.b. 3.35. Lingkaran

Dalam hal ini bentuk persegi empat digunakan pada bentuk massa bangunan Taman Wisata Bahari itu sendiri sedangkan bentuk lingkaran digunakan pada bangunan open space dan ruang luar dalam keterkaitannya dengan sifat lingkaran sebagai suatu bentukan yang memiliki orientasi sudut pandang yang luas.

Berdasarkan perpaduan antar bentuk persegi empat dan lingkaran tersebut, maka :



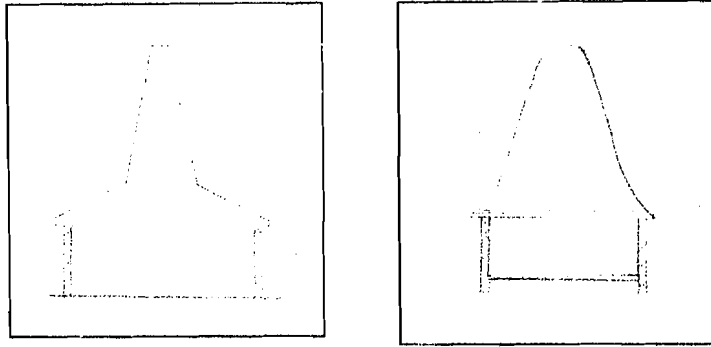
G.b.3.36. Bentuk massa bangunan Taman Wisata Bahari

Dalam hal ini bentuk massa bangunan dipengaruhi oleh ketiga pola massa bangunan diatas yang merupakan perwujudan Pola Bangunan Majemuk serta dalam hal perletakan massa bangunan dipengaruhi oleh Pola Perletakan Massa Organik

III.5. Analisa Penampilan Bangunan Organik

Berdasarkan dengan fungsi dan karakteristik bangunan Taman Wisata Bahari yang mana terletak pada daerah Tropis didaerah lautan / bahari, serta berdasarkan Pendekatan Arsitektur Organik maka terdapat beberapa criteria bangunan yaitu :

- a. Menerapkan konsep Arsitektur Organik yang mana menyatu dengan alam , dimana dalam hal ini menerapkan konsep Arsitektur Organik oleh Frank Lloyd Wright.
- b. Menampilkan karakter yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu dengan adanya keserasian dengan lingkungan sekitar yang berupa lautan / bahari.
- c. Adanya penyesuaian dengan bentuk arsitektur tradisional setempat sebagai simbolik dalam hal ini atap yang berupa arsitektur tradisional Lombok



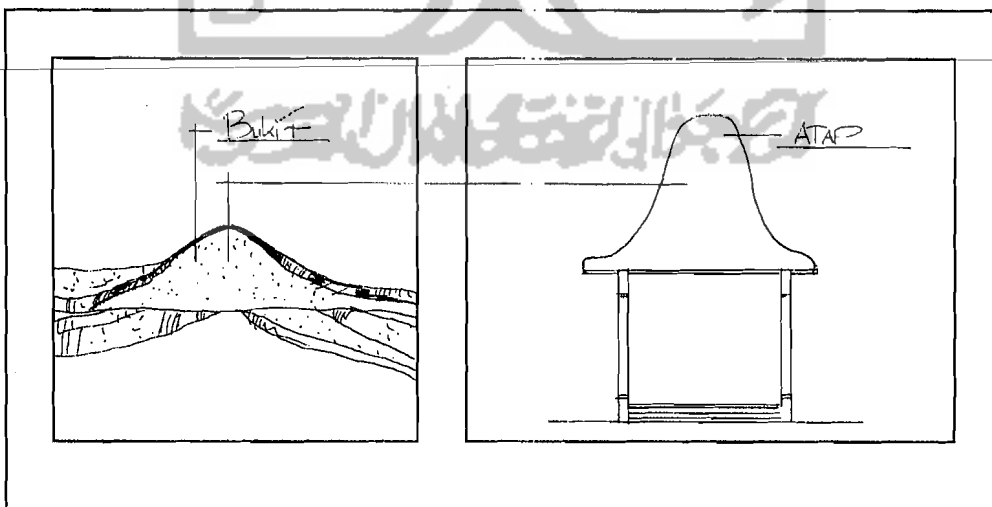
G.b. 3.37. Atap Tradisional Lombok

- d. Penerapan bahan bangunan alami sebagai elemen dekoratif bangunan.

III.5.1. Pendekatan Arsitektur Organik pada Penampilan Bangunan

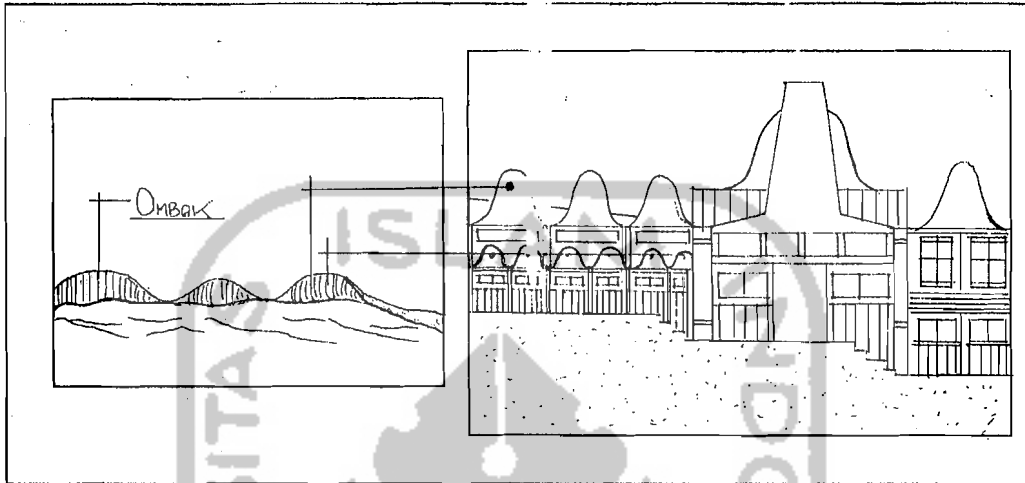
Perwujudan Pendekatan Arsitektur Organik :

- a. Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi dari bangunan. Dimana disini diambil :
- **Perbukitan**, dimana perbukitan disini mendominasi dari lokasi Taman Wisata Bahari yang mempunyai bentuk lengkung, sebagai bentuk keseluruhan bangunan Taman Wisata Bahari. Seperti halnya disini dapat dilihat bentuk atap yang mirip dengan bentuk bukit serta adanya ornamen atau massa bangunan yang berirama sesuai dengan bentuk bukit tersebut.

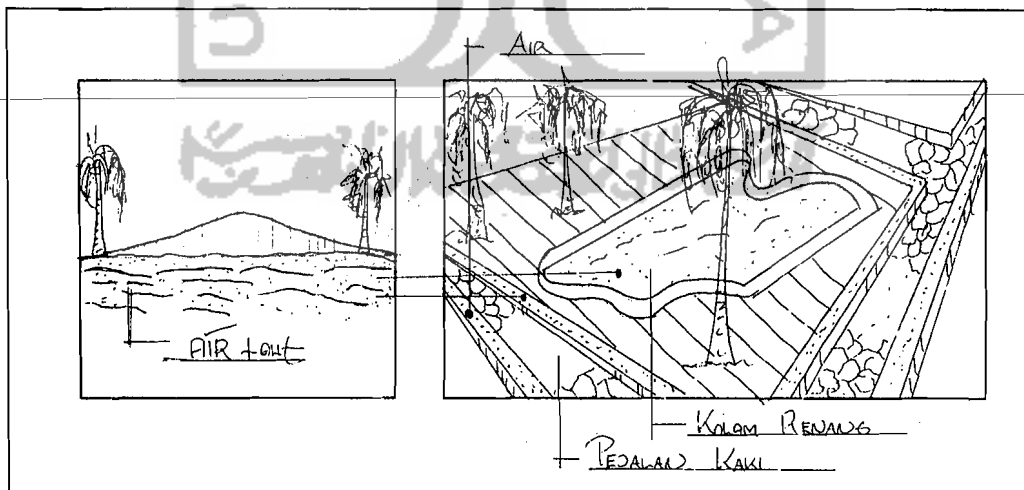


- **Ombak Laut**, dimana ombak laut merupakan ciri khas dari keadaan yang ada di pantai. Ombak laut dapat terjadi karena adanya gerakan air

laut yang bersentuhan dengan dasar laut sehingga timbul suatu gerakan lengkung yang bersifat dinamis. Dengan adanya sifat ombak yang dinamis dan berulang-ulang maka dapat memberikan analogy pada penataan atau pola gubahan massa bangunan berupa pengulangan-pengulangan yang dinamis.

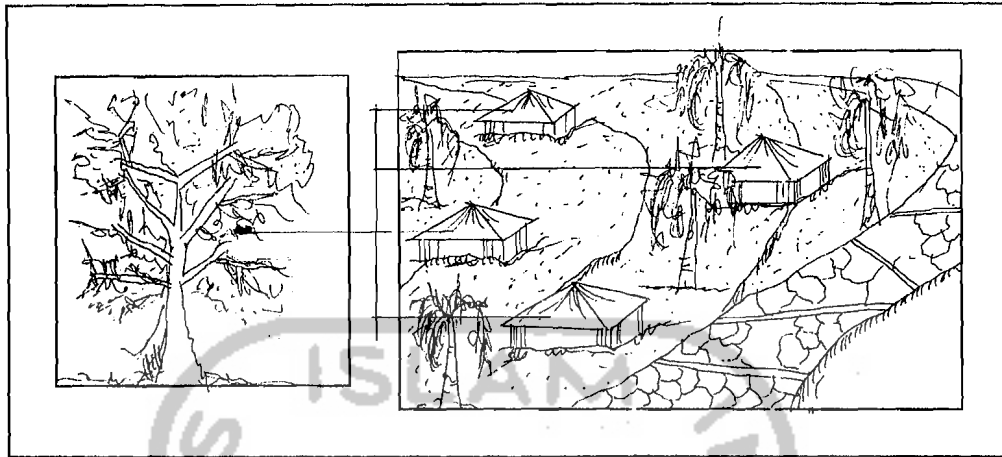


- *Air laut*, dimana disini air laut merupakan potensi alam yang menunjang dari lokasi Taman Wisata Bahari itu sendiri. Elemen air sendiri dipergunakan sebagai fasilitas Taman Wisata Bahari berupa kolam renang untuk menciptakan suasana segar dan nyaman serta diantara sirkulasi pejalan kaki terdapat air yang mengalir.



- *Pohon Pinus*, dimana Karakter yang muncul yaitu keramaian yang ditimbulkan oleh banyaknya batang serta banyaknya daun pada batang

dalam satu pohon. Pohon Pinus dimanfaatkan sebagai pembentuk Karakter bangunan yang bersifat Organik / menyebar.



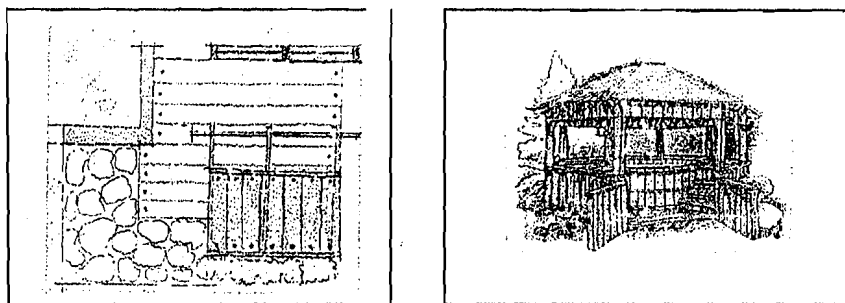
G.b.3.38. Bentuk Yang Mencerminkan Alam

- b. Menyesuaikan dengan keadaan topografi yang berkontur, maka bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan permukaan tanah tersebut dengan adanya permainan tinggi rendah lantai



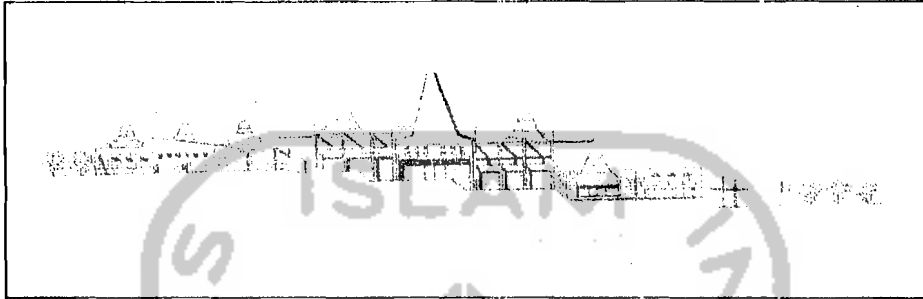
G.b. 3.39. Topografi Yang Berkontur

- c. Penggunaan bahan yang berkesan alami dan memberikan kesan menarik sehingga dapat menampilkan karakter bangunan yang alami



G.b. 3.40. Penggunaan bahan Yang Berkesan Alami

- d. Menampilkan fasade yang berkesan unik tidak masif dimana dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi ruang luar yang ada, sehingga dalam hal ini keberadaan ruang luar dan ruang dalam tidak terpisah baik dalam hal elemen bangunan ataupun struktur konstruksi



G.b. 3.41. Fassade Yang Berkesan Unik

Dari apa yang telah disebutkan diatas, penampilan bangunan Taman Wisata Bahari disesuaikan dengan konsep arsitektur organic yang mana dijabarkan melalui penggunaan bahan material alami, pemanfaatan kondisi alam sekitar yaitu didaerah lautan / bahari yang berkontur, serta potensi lingkungan sekitar lainnya. Dimana dalam hal ini sangat berperan pada penampilan bangunan.

III.6. Kesimpulan

- Penataan massa bangunan dinamis dan meniru pola kontur sehingga menimbulkan kesan alami pada pengunjung serta adanya permainan tinggi rendah lantai
- Memungkinkan orientasi massa yang menyebar untuk mendapatkan view yang baik dan sebanyak mungkin
- Memungkinkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis, sehingga kesan alami dapat tercapai
- Memperhatikan jarak antar massa bangunan
- Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi dari bangunan
- Penggunaan bahan yang berkesan alami dan memberikan kesan menarik sehingga dapat menampilkan Karakter bangunan yang alami

- Menampilkan fasade yang berkesan unik tidak massif dimana dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi ruang luar yang ada, sehingga dalam hal ini keberadaan ruang luar dan ruang dalam tidak terpisah baik dalam hal elemen bangunan ataupun struktur konstruksi

